

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman florikultura merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Berkembangnya industri jasa dekorasi di berbagai wilayah di Indonesia baik untuk acara *wedding*, acara keagamaan seperti natal, tahun baru, lebaran dan tahun baru China, meningkatkan permintaan bunga, daun potong maupun rangkaian *pot plant* untuk materi dekorasi. Selain itu kesadaran masyarakat akan kebutuhan ruang terbuka hijau terutama di perkotaan merupakan peluang besar bagi pengembangan *nursery* diberbagai wilayah untuk menyediakan tanaman pot dan lanskap sebagai materi pengembangan “Kota Hijau”. Oleh karena itu beberapa tahun terakhir banyak tumbuh pelaku usaha tanaman florikultura mulai skala kecil sampai menengah, mengingat permintaan tanaman florikultura terus meningkat baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Dengan demikian, tanaman florikultura dapat diposisikan sebagai komoditas perdagangan yang penting di dalam negeri maupun di pasar global (Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura, 2014:3).

Pengembangan industri florikultura di Indonesia dengan didukung oleh kondisi iklim dan agroekosistem yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis florikultura, ketersediaan sumberdaya genetik yang besar, ketersediaan sumber daya manusia, dukungan kebijakan dan fasilitasi dari pemerintah akan lebih mempercepat pertumbuhan dan perkembangan bisnis florikultura Indonesia ke depan. Di sisi lain beberapa permasalahan dan kendala yang menghambat dalam pengembangan industri florikultura antara lain skala usaha umumnya relatif kecil dengan multi produk dan belum memenuhi skala industri, permodalan usaha yang terbatas, industri perbenihan masih terus didorong pengembangannya, kompetensi sumber daya manusia relatif rendah terutama ditingkat petani, produksi dan produktivitas yang perlu terus ditingkatkan, penanganan panen dan pasca panen yang perlu terus ditingkatkan, kelembagaan usaha perlu diperkuat, kurangnya promosi dan edukasi kepada masyarakat, rantai pendingin dan manajemen rantai pasokan atau *supply chain management* (SCM) belum tertata dengan baik, skala

usaha masih kecil dan belum dapat memenuhi skala industri serta lemahnya manajemen pemasaran (Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura, 2015:1-2).

Bunga potong merupakan salah satu kegiatan pertanian yang diusahakan petani dalam sektor pertanian. Usaha- usaha produksi bunga potong sekarang ini masih kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, mengingat konsumen bunga potong masih terbatas. Dikarenakan sifat bunga potong yang mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama dapat mengurangi nilai ekonomis bunga tersebut. Bunga potong adalah jenis tanaman hias serta bisa digunakan sebagai obat. Bunga potong (florikultura) memiliki beberapa jenis antara lain: gladiol, kerkrily, hebras, aster, krisan, mawar, dan anyelir. Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong (Pangemanan, 2011 : 6).

Bunga Krisan yang mempunyai nama latin *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan. Lahan yang digunakan sebagian petani hanya pekarangan rumah. Jarak tanam bunga krisa hanya 5 cm x 5 cm, sehingga tidak perlu menggunakan lahan yang luas untuk berusahatani. Bunga krisan juga mempunyai keunggulan yang lebih daripada bunga potong jenis lainnya seperti gladiol, kerkrily, hebras, aster, mawar, dan anyelir. Mengapa di katakan unggul, ini dikarenakan bunga krisan tahan akan debu vulkanik gunung berapi (Pangemanan, 2011 : 6).

Bunga krisan sebagai salah satu bunga potong menjadikan permintaan di pasaran cukup tinggi. Permintaan atas bunga krisan membuat penyediaan akan bunga krisan harus tepat waktu. Oleh sebab itu, dibutuhkan aliran produk yang lancar dalam rantai pasok bunga krisan ini. *Supply Chain* (Rantai Pasok) adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan pemakai (Pujawan, 2017 : 4). Rantai pasokan terdiri dari semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Rantai pasokan tidak hanya mencakup pabrikan dan pemasok, tetapi juga transporter, gudang, pengecer, dan bahkan pelanggan sendiri. Dalam setiap organisasi, seperti pabrikan, rantai pasokan mencakup semua fungsi yang terlibat dalam penerimaan dan pengisian

permintaan pelanggan. Fungsi-fungsi ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi, keuangan, dan layanan pelanggan (Chopra, Sunil dan Peter Meindl, 2010:20).

B. Rumusan Masalah

Bunga Krisan merupakan salah satu komoditi unggulan daerah Kabupaten Solok. Kabupaten Solok termasuk Kawasan Pengembangan Florikultura khususnya bunga krisan karena didukung oleh kecocokan agroklimat sehingga mampu menghasilkan bunga krisan yang berkualitas. Kawasan pengembangan bunga krisan di kabupaten Solok meliputi Kecamatan Gunung Talang (Nagari Aie Batumbuak dan Nagari Batang Barus) untuk bunga krisan potong dan Nagari Sungai Nanam dan Alahan Panjang di Kecamatan Lembah Gumanti untuk bunga krisan pot. Namun demikian masih berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Danau Kembar dan Lembang Jaya. Perkembangan Budidaya Tanaman Krisan di Kabupaten Solok tidak luput dari berbagai permasalahan yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan kawasan florikultura di Kabupaten Solok. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum mampunya petani/kelompok tani budidaya krisan dalam menghasilkan benih krisan yang bermutu dan ekonomis sehingga petani/kelompok masih tergantung dari benih krisan yang berasal dari Provinsi Jawa Barat (Dinas Pertanian Kabupaten Solok, 2017).

Sejak tahun 2010 produksi krisan asal Kabupaten Solok sudah mulai secara reguler mengisi pasar di Sumatera Barat dan Riau. Untuk mempertahankan pangsa pasar yang sudah dipenuhi serta untuk memperluas cakupan pemasaran ke daerah lainnya. Sejak Tahun 2010 diselenggarakan Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice / Standart Operasional Procedure (GAP/SOP)* dan *Good Handling Practicies (GHP)*. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan petani dapat berbudidaya secara baik dan benar sehingga menjamin kontinuitas dan kualitas produk bunga krisan asal Kabupaten Solok (Rahmi, S, 2013).

Kelompok Tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok tani bunga krisan yang berada di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Kelompok tani ini sudah berdiri sejak tahun 2012. Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan ke Kelompok Tani Tunas Baru yang berada di Nagari Aia Batumbuak adalah bunga

krisan potong yang dihasilkan dari kelompok tani tersebut berkisar antara 4000-10000 tangkai per bulannya. Bunga krisan potong tersebut dijual kepada para pengusaha *florist* dan juga dijual langsung kepada pendekor. Bunga krisan potong tersebut diangkut kepada pengusaha *florist* dan pendekor dengan menggunakan ojek kalau di daerah Solok atau Padang dan menggunakan travel jika lokasi tersebut dirasa cukup jauh. Biaya yang dikeluarkan dalam transportasi dibagi dua antara kelompok tani dengan pengusaha *florist* maupun pendekor. Terkadang bunga krisan potong tersebut juga ada yang langsung diambil oleh pengusaha *florist* di lokasi Kelompok Tani Tunas Baru. Harga jual yang diberikan oleh petani terhadap pengusaha *florist* maupun konsumen berkisar Rp 1800 – Rp 2000 per tangkainya. Bunga krisan potong yang sudah ada di *florist* akan dijual langsung kepada konsumen berupa bucket bunga atau karangan bunga. Harga jual dari bunga krisan potong di tingkat pengusaha *florist* berkisar Rp 7000 per tangkainya. Sedangkan harga *bouquet* bunga atau karangan bunga harganya bervariasi tergantung dengan besar kecilnya *bouquet* dan bentuk serta kerumitan dalam merangkai bunga.

Permintaan atas bunga krisan yang cukup tinggi dan harus tersedia tepat waktu. Rantai pasok bunga krisan merupakan struktur rantai pasok yang sederhana, namun belum tentu aliran produk di dalamnya telah berjalan dengan lancar. Hal penting dalam rantai pasok bunga krisan potong adalah kelancaran aliran produk, finansial, dan informasi agar dapat memenuhi keinginan konsumen akhir. Ketersediaan bunga krisan potong harus terjaga di dalam rantai pasok agar aliran produk selalu lancar dalam memenuhi keinginan konsumen. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pada rantai pasok bunga krisan potong diperlukan melalui manajemen rantai pasok dan usaha pengendalian persediaan bunga krisan potong di dalam rantai pasok sehingga tujuan akhir rantai pasok tercapai, yaitu memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akhir serta memaksimalkan nilai yang diperoleh rantai pasok. Selain itu, perbedaan harga jual bunga krisan ditingkat petani dengan harga jual yang ditingkat konsumen memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar yakni Rp 5.000,- per tangkainya. Maka efisiensi dari saluran pemasaran pada rantai pasok bunga krisan perlu diperhitungkan. Apakah harga tersebut telah efisien dalam saluran pemasaran yang ada didalam rantai pasok bunga krisan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Kajian Rantai Pasok Bunga Krisan Potong di Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok**” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan aktivitas aliran rantai pasok petani bunga krisan potong di Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana efisiensi saluran pemasaran bunga krisan potong pada Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok berdasarkan alur produk dari produsen ke konsumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur dan aktivitas aliran rantai pasok bunga krisan potong di Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
2. Menganalisis efisiensi saluran pemasaran pada Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok yang akan dilihat berdasarkan alur produk dari produsen sampai ke konsumen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi petani bunga krisan potong di Kelompok Tani Tunas Baru Nagari Aia Batumbuk, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menjadi rujukan atau tambahan informasi mengenai manajemen rantai pasok dari bunga krisan potong tersebut.
2. Bagi pemilik *florist* dan pendekor diharapkan dapat menjadi rujukan atau tambahan informasi mengenai manajemen rantai pasok dari bunga krisan potong tersebut.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.